

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam Bab pertama ini, akan menguraikan fokus masalah yang dijadikan sebagai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta struktur organisasi penelitian. Uraian dalam bab ini antara lain sebagai berikut :

1.1 Latar Belakang Masalah.

Kunci sukses keberhasilan suatu negara sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakatnya mempunyai karakter yang kondusif untuk bisa maju, bukan dari banyaknya sumber daya alam, luasnya geografis, luas wilayah besar atau penduduk banyak (Megawangi, 2009). Cicero (dalam Lickona, 2012) menyatakan bahwa “Dalam karakter warga negara, terletak kesejahteraan bangsa.” Hal ini jelas menunjukkan bahwa kumpulan karakter dari individu-individu yang akan mempengaruhi kesejahteraan suatu bangsa. serta menentukan nasib seluruh bangsa, dan karakter yang baik terdiri dari pemahaman, kepedulian, dan bertindak sesuai nilai etika dan merupakan sikap dasar bagi manusia untuk menjadi bangsa yang mampu mewujudkan kehidupan aman dan sejahtera (Cunningham, 2007), sedangkan pembentukan karakter berhubungan dengan dasar pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, dengan terwujudnya sumber daya berkualitas, maka terwujud generasi yang beradab, berbudaya, cerdas spiritual dan intelektual, sehingga akan dapat hidup secara bijak dalam seluruh aspek kehidupan berkeluarga, bertetangga, bermasyarakat dan bernegara (Megawangi, 2010; Suyanto, 2012).

Pendidikan karakter bukan merupakan ide yang baru, sepanjang sejarah di seluruh dunia, pendidikan telah memiliki dua tujuan utama yaitu untuk membantu siswa tambah pintar dan untuk membantu mereka menjadi lebih baik (Lickona, 2012). Di Indonesia pendidikan karakter sudah sejak lama menjadi salah satu perhatian, dan pemerintah mewajibkan seluruh jenjang pendidikan untuk memberikan mata Pelajaran Agama, dan

Pendidikan Moral Pancasila. yang mengacu pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 (satu) antara lain disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Mulyatiningsih, 2010). Menurut Emerson (2012), karakter lebih tinggi dari kecerdasan.

Dari berbagai karakter yang harus ditanamkan sejak dini salah satunya yaitu sikap disiplin, karena berpengaruh untuk kehidupan di masa yang akan datang (Socular, et al., 2007). Sikap disiplin merupakan salah satu aspek dalam proses menyiapkan anak untuk hidup dalam keluarga, komunitas, dan lingkungannya, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003). Disiplin untuk anak adalah tentang membentuk dan mengubah perilaku bukan menghukum (Max 2011), menurut Holden (2002), disiplin menekankan pada pengajaran dan konsekuensi dari tindakan dengan membiasakan anak disiplin berarti mengajarkan anak nilai dan tingkah laku normatif yang berlaku di lingkungan sosial/masyarakatnya (Wissow, 2002).

Disiplin merupakan titik masuk bagi pendidikan karakter (Lickona, 2012) Anak-anak yang memulai sekolah dan memiliki perilaku yang sesuai dengan aturan kelas yang ada, intinya terbiasa bersikap disiplin maka akan lebih cenderung menjadi pembelajar yang sukses (Conroy, 2004). Bukti yang lebih besar menunjukkan bahwa lingkungan tempat dimana anak berada berisiko tinggi memiliki dampak baik atau buruk pada bagaimana balita mengembangkan proses emosional terutama jika ada risiko dalam konteks pembelajaran, atau pendidikan karakter yang mereka dapatkan (Pratiwi, 2017). Hal ini seiring dengan yang dikatakan Al-Qairawani (2012) “Sebenarnya sifat-

sifat buruk yang timbul dari diri anak bukanlah lahir dari fitrah mereka, melainkan timbul karena kurangnya peringatan sejak dini dari orang tua dan para pendidik”. Oleh karena itu dibutuhkan metode atau model untuk menanamkan semua karakter khususnya sikap disiplin.

Namun realita hari ini permasalahan-permasalahan terkait dengan degradasi moral masih banyak dijumpai. Banyak kita melihat di berbagai media dan sumber berita yang membuat kita miris. Diantaranya muncul persoalan tawuran, tindak kekerasan, kenakalan, dan nyontek pada ujian Mazzola, (2003) melakukan survei tentang *bullying* (tindak kekerasan) di sekolah. Hasil survei memperoleh temuan setiap hari sekitar 160.000 siswa mendapatkan tindakan *bullying* di sekolah, 1 dari 3 usia responden yang diteliti (siswa pada usia 18 tahun) pernah mendapat tindakan kekerasan, 75-80% siswa pernah mengamati tindak kekerasan, 15-35% siswa adalah korban kekerasan dari tindak kekerasan maya (*cyber-bullying*). Selain itu dari data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) , bahwa dari Bulan Januari sampai Juli 2016, ada sekitar 16.000 narapidana anak, dan jumlahnya terus meningkat setiap tahun dengan kenaikan hingga 100% (Haristi, dkk., 2017). Menurut ketua Komnas Perlindungan Anak yang dimuat di surat kabar elektronik (<http://metro.news.viva.co.id>, 2010), mengatakan angka kriminalitas yang dilakukan oleh usia sekolah cenderung meningkat setiap tahunnya. Data tahun 2010 terjadi 2413 kasus kriminal, kemudian di tahun 2011 meningkat menjadi 2508 kasus (Winarto, 2015). Sedangkan karakter negatif yang tersembunyi yaitu diantaranya mahasiswa menyelesaikan tugas-tugas kuliah cukup dengan memindahkan dari hasil karya orang lain, menyusun skripsi atau tesis dengan menyuruh orang lain, ketika ujian dengan sembunyi-sembunyi mengisi soal menggunakan HP (Mulyatiningsih, 2010), Kasus-kasus tersebut muncul salah satunya dapat disebabkan oleh semakin rapuhnya kecerdasan emosi para individu. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sumarta, (2000), dan masalah disiplin umum terjadi di banyak sekolah, dan sebagian besar masalah ini berasal dari pola perilaku yang ditanamkan dan menjadi pembiasaan pada tahun awal-awal masa kanak-kanak (Peggy at al, 2009).

Melihat kondisi yang terjadi tersebut di atas, dan banyak sekali kasus perilaku yang menimpa usia sekolah, maka masalah ini harus ditangani dengan serius dan tepat sejak awal, karena kalau tidak segera ditangani mereka akan menciptakan generasi yang lemah dari negara ini (Lickona, 1992). Oleh sebab itu pendidikan karakter hendaknya dimulai sedini mungkin yaitu pada pendidikan usia dini, agar berdampak pada perilaku ketika usia berikutnya (Berkowiz, 2004; Branson, 2011). Perkembangan karakter pada anak usia dini memberikan pengaruh besar pada perkembangan karakter selanjutnya (Megawangi, 2009) Pendidikan anak usia dini merupakan tempat untuk diberikan berbagai konsep kehidupan sebagai bekal di kehidupan selanjutnya. Santrok, (2010) mengungkapkan bahwa ternyata 50 % dari potensi manusia terbentuk ketika kita berada dalam kandungan hingga usia 4 tahun, lalu 30 % ketika usia 4-8 tahun, sehingga untuk pencapaian karakter yang berkualitas perlu adanya tindakan-tindakan nyata yang bergerak aktif dalam pendidikan. Menurut Bloom 80% perkembangan mental dan kecerdasan peserta didik berlangsung pada usia dini (Mudjito, dkk., 2012)..

Dalam hal ini guru diharapkan memiliki strategi khusus untuk menerapkan pendidikan karakter khususnya sikap disiplin, tanpa anak merasa terpaksa melakukannya, sebagai taktik yang dilakukan guru dalam mencapai efektivitas pendidikan dan pembelajaran (Sukartiningsih, 2016), guru harus memiliki pengetahuan yang memadai dan wawasan yang luas tentang strategi pembelajaran dan perkembangan anak, dengan membantu siswa dan semua anggota masyarakat belajar lainnya mengetahui "yang baik," menghargai, dan bertindak atasnya, (Cunningham, 2007). Masalah perilaku muncul dan menjadi stabil sejak usia dini. Dengan demikian pengendalian diri pada anak kecil sangat penting (Bergin, 1999). Program pengembangan keterampilan sosial salah satunya penanaman karakter yang efektif, menyenangkan, dan terpadu akan berdampak pada perubahan positif perilaku anak (Nelson et al, 2007). Dan menurut Stensen, (2012), anak-anak mengembangkan karakter melalui apa yang mereka lihat, apa yang mereka dengar, dan apa yang mereka lakukan berulang kali.

Di Indonesia banyak sekali metode dan model pembelajaran untuk menanamkan sikap karakter, diantaranya melalui metode Permainan Anak Tradisional (Nur, 2013; Kurniati, 2011; Iswinarti, 2010). Selain Metode Permainan Anak Tradisional ada metode Nursery Rhymes yaitu menyanyikan sebuah lagu (Kurnia & Fitria, 2015), lalu metode yang dilakukan dengan menggunakan Pendekatan ALSAK (Alqur'an, Sains dan Karakter), metode pendidikan karakter dengan metode Bercerita (Yanti, 2012), dan melalui Metode Pembelajaran Field Trip (Yati, 2016).

Beberapa penelitian lain yang sudah dilakukan, dengan menggunakan model pendidikan karakter lainnya diantaranya mengenai adaptasi TPM-Kurtilas dalam pengembangan karakter anak usia dini oleh Listiana dan Rachmawati, (2016), model pembelajaran Berbasis Budaya, Karakter Bangsa dan Bermain (BKBB) oleh Kurniati, (2015); Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa oleh Dharmawan, (2014); Dampak PHBK dan Kecerdasan Majemuk anak usia prasekolah oleh Latifah & Herawati, (2009); Pengembangan pendidikan kewirausahaan berdasarkan nilai-nilai budaya oleh Hakim, (2010); Pengembangan pendidikan karakter oleh Suyitno, (2012); Pendidikan multicultural oleh Wartini, (2015).

Selain itu, ada model pendidikan karakter yang disebut dengan model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter, Adapun penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan dengan model PHBK diantaranya Istiyanto, (2013); Fauziah, (2012); Latifah & Hernawati, (2009); Anita dkk., (2013); Nadlifah, (2017), sedangkan penelitian lainnya yang menanamkan sikap disiplin telah dilakukan Syah, dkk, (2011); Aulia, (2013); Kiranagara, (2014); Lukitasari, (2017); Wahyuningsih, (2017).

Dari banyaknya model pendidikan karakter yang ada, penulis tertarik terhadap model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK), karena disinyalir PHBK ini sudah dikembangkan di banyak kota di Indonesia, ada buku panduannya, media pembelajarannya banyak, ada pelatihan-pelatihan untuk guru bagaimana menerapkan model tersebut, dan dari banyaknya penelitian-penelitian tentang metode dan model pendidikan karakter yang sudah dilakukan di atas, belum ada yang melakukan penelitian tentang

bagaimana model pendidikan holistik berbasis karakter dalam mengembangkan sikap disiplin anak, sedangkan praktik membiasakan disiplin sangat penting karena akan berpengaruh terhadap kehidupan anak seperti harga diri anak, pengembangan kesadaran, agresi, masalah perilaku, kenakalan, perilaku kriminal depresi, dan alkoholisme ketika dewasa nanti (Socular et. Al., 2007), namun banyak pendidik anak usia dini masih menerapkan pendekatan kelas yang kurang konsisten terhadap disiplin (Longstreth, 2003), bahkan tidak jarang menemukan guru yang memiliki harapan berbeda untuk perilaku siswa dan yang menggunakan strategi disiplin tapi tidak mengerti pentingnya sikap disiplin (Munn, 1999), Proses pembelajaran yang dilakukan tenaga pendidik cenderung pada pencapaian target materi dan mementingkan pada penghafalan konsep serta kurang dalam penanaman disiplin pada anak (Yanti, 2012), padahal pendidik anak usia dini adalah agen perubahan yang penting, dalam menanamkan sikap karakter terhadap anak (Duncan et. al., 2004).

Berdasarkan hal tersebut di atas penulis ingin mengetahui secara mendalam pada TK yang sudah menggunakan model pendidikan holistik berbasis karakter di Majalengka tentang model pendidikan karakter yang di pakai di TK ini terhadap kedisiplinan anak dengan melakukan kajian lebih lanjut dan memfokuskan penelitian ini dengan judul “ Implementasi model PHBK dalam mengembangkan sikap disiplin di TK Z Majalengka”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai secara umum adalah “ Bagaimanakah Implementasi model PHBK dalam mengembangkan sikap disiplin di TK Z Majalengka?”

Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana persiapan proses pembelajaran dalam mengimplementasikan model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) di TK Z Majalengka?
2. Bagaimana proses pembelajaran dalam mengimplementasikan model Holistik Berbasis Karakter (PHBK) di TK Z Majalengka?

3. Bagaimana kekhas-an yang dimiliki model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) di TK Z Majalengka?
4. Bagaimana peran model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) dalam mengembangkan karakter disiplin di TK Z Majalengka?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang Implementasi model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) dalam mengembangkan sikap disiplin di TK Z Majalengka. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk “Mendeskripsikan Implementasi model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) dapat mempengaruhi sikap disiplin di TK Z Majalengka”. dan tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan persiapan proses pembelajaran dalam mengimplementasikan model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) di TK Z Majalengka
2. Mendeskripsikan proses pembelajaran dalam mengimplementasikan model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) di TK Z Majalengka.
3. Mendeskripsikan kekhas-an yang dimiliki model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) di TK Z Majalengka
4. Mendeskripsikan peran model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) dalam mengembangkan karakter disiplin di TK Z Majalengka.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan diharapkan hasilnya dapat memberi gambaran yang jelas tentang model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter, sehingga dapat memberikan informasi yang positif baik dalam tataran teoritis maupun praktis, khususnya tentang implementasi Pendidikan Holistik Berbasis Karakter.

Manfaat praktis, yaitu semoga bisa memberikan informasi dan menjadi salah satu tambahan pengetahuan dalam pembelajaran tentang strategi mengajar yang dapat digunakan pendidik dalam menanamkan

karakter khususnya sikap disiplin bagi anak. Menjadi salah satu masukan bagi guru dan lembaga pendidikan anak usia dini dalam membuat serta mengembangkan strategi pembelajaran yang akan memberikan dampak positif bagi sikap disiplin. Bagi pemangku kebijakan semoga hasil penelitian ini bisa dijadikan kajian dan tambahan informasi untuk peningkatan kompetensi guru PAUD.

Secara teoritis, hasil penelitian ini semoga memberi kontribusi pada bidang keilmuan PAUD, dan bisa memberikan informasi dan tambahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti mengenai cara pendidikan karakter disiplin di PAUD, salah satunya dengan model PHBK.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Tesis ini disajikan dalam lima bab yang terdiri atas bab pendahuluan, kajian teori, metodologi penelitian, hasil dan pembahasan, serta simpulan, implikasi dan saran. bagian yang saling berkaitan dan melengkapi satu sama lain. Berikut adalah uraian ringkas mengenai kandungan setiap bab dan keterkaitan satu bab dengan bab yang lainnya.

Bagian pertama yakni Bab I. yang merupakan pendahuluan. Secara umum dalam bab ini menjelaskan latar belakang masalah mengenai mengapa perlu adanya pendidikan karakter dan bagaimana implementasi Pendidikan Holistik berbasis Karakter bisa mempengaruhi sikap disiplin anak di TK Z Majalengka, selanjutnya menyusun rumusan masalah penelitian, kemudian merumuskan tujuan penelitian serta manfaat penelitian. Disamping itu dalam bagian ini dijelaskan juga struktur organisasi tesis.

Bagian kedua yakni Bab II tentang kajian pustaka. Bab ini terdiri dari beberapa kajian pustaka yang berkaitan dengan konsep karakter, pendidikan karakter, disiplin, , model – model pendidikan karakter.

Pada bagian ke tiga yakni Bab III. metodologi penelitian Bab ini berisi tentang beberapa hal yang terkait dengan penelitian, metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian penjelasan istilah, metode pengumpulan data dan teknik analisis data, validitas dan realibilitas serta etika penelitian.

Selanjutnya bagian ke empat yakni Bab IV. Temuan dan Pembahasan Dalam bagian ini menjelaskan hasil data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara penelitian yang telah dilakukan dan pembahasannya serta penjabaran tentang rumusan masalah yang didapatkan dari temuan-temuan lapangan yang dilakukan peneliti di TK Z Majalengka.

Bagian ke lima yaitu Bab V, berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran dan rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Selain itu pada bagian akhir dari tesis ini dilampirkan dokumen-dokumen selama penelitian untuk mendukung temuan-temuan dan analisis hasil penelitian.